

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai dampak pembelajaran *full-day* ini berjenis studi kasus, karena meneliti fenomena program *full-day* di Sekolah Dasar Negeri. Hal tersebut dikarenakan tidak semua sekolah negeri menggunakan program *full-day* dalam mengoperasionalkan kurikulumnya. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dipaparkan, maka metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini memfokuskan penelitian kepada desain program *full-day* yang dilihat dari dokumen, profil karakter mandiri siswa SD, dan dampak *full-day* terhadap sub nilai karakter mandiri yang dianalisis dari proses pembelajaran.

Sukmadinata (2012, hlm. 99) menjelaskan bahwa penelitian dengan desain studi kasus memfokuskan pada satu fenomena dan mengabaikan fenomena yang lain. Fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam program *full-day* yang melibatkan situasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas antara siswa dan guru.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pelaksanaan pembelajaran pada program *full-day* di SD dan dampaknya terhadap karakter mandiri siswa. Satori (2014, hlm. 23) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan jika seorang peneliti ingin mengeksplorasi fenomena- fenomena yang tidak dapat diwujudkan dalam angka serta bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula resep, pengertian- pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, model fisik artifak, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, Sugiyono (2015, hlm. 9) menganggap bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi.

Selain itu, menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena- fenomena, baik secara alami maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan

perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan situasi yang terjadi. Perlakuan yang diberikan hanya penelitian itu sendiri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena- fenomena yang pada situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *full-day* di Sekolah Dasar.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing akademik dan disahkan dengan persetujuan dari ketua Program Studi Pendidikan Dasar.
- b. Pengurusan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis yang ditelaah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dan Program Studi Pendidikan Dasar.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Sekolah Pascasarjana. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala SDN Sukalarang kabupaten Sukabumi.
- d. Membuat rancangan instrumen pedoman studi dokumen dan pedoman observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan studi dokumen dengan menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Sukalarang, dokumen silabus, dokumen RPP, dan dokumen evaluasi pembelajaran siswa Kelas VIa.
- b. Melakukan pengamatan pada proses pembelajaran tematik di kelas Via SDN Sukalarang.

- c. Dilakukan pengolahan dan menganalisis data mengenai karakter mandiri siswa SDN Sukalarang.

3. Hasil dan Laporan

Pada tahap akhir, penulisan tesis, membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta mengkonsultasikan draf tesis dan sidang kepada dosen pembimbing.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sukalarang Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. SDN Sukalarang beralamat di jalan sukabum-cianjur km 11 Sukalarang Sukabumi. SDN ini berlokasi di samping jalan raya provinsi, sehingga banyak kendaraan besar seperti bis antar kota dan mobil pengangkut barang yang berlalu lalang. Kondisi lalu lintas yang ada, membuat SDN Sukalarang tampak selalu menutup akses dari pintu utama ke jalan raya. Posisi SDN Sukalarang juga berdekatan dengan tambang pasir dan pabrik. Posisi dan kondisi yang ada membuat akses menuju SDN Sukalarang menjadi terhambat pada jam tertentu.

SDN Sukalarang berstatus kepemilikan pemerintah pusat dengan tanggal SK Pendirian tahun 2008. Luas tanah SD ini $\pm 1374 \text{ m}^2$ dan sudah dilengkapi dengan akses listrik juga internet. Terdapat 16 guru, 317 siswa laki-laki, 307 siswa perempuan, dan 16 rombongan belajar di SDN Sukalarang. Berdasarkan data dari kemendikbud (2019) SDN Sukalarang menggunakan kurikulum 2013 dengan waktu penyelenggaraan sehari penuh / hari. SD ini juga memiliki 11 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 56 orang siswa kelas VIa Sekolah Dasar yang telah menjalani *full-day* di kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebijakan yang telah disepakati sekolah dasar seluruh kecamatan tersebut untuk serentak menggunakan *full-day* di Kabupaten Sukabumi.

Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 215) menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) untuk menggambarkan satu fenomena dalam penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Dalam penelitian ini, subjek diobservasi dalam situasi sosialnya. Observasi terfokus pada siswa dan guru sebagai pelaku, sekolah sebagai lokasi terjadi fenomena, dan kegiatan pembelajaran sebagai aktivitas dalam situasi sosial.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013, hlm. 224) membagi pengumpulan data menjadi tiga berdasarkan *setting*, *sumber* dan *cara* yang dapat dilakukan. Berdasarkan dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah (*natural setting*), pada suatu seminar, pada kondisi jalanan, diskusi, dan sebagainya. Jika dilihat berdasar sumber pengumpulan data, maka pengambilan data dapat dilakukan memakain sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya bisa melalui dokumen, atau orang lain. Terakhir, berdasarkan cara pengumpulan data, terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan, yaitu observasi, kuisisioner, studi dokumen.

3.3.1 Studi Dokumen

McMillan dan Schumacher (2014, hlm. 368) menjelaskan bahwa studi dokumen maupun artefak merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Cuba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 217) menyatakan bahwa dokumen merupakan adalah setiap bahan yang tertulis maupun film. Bungin (2008, hlm 123) membagi jenis dokumen ke dalam dua klasifikasi, *pertama* dokumen pribadi atau catatan seorang secara tertulis baik berupa buku harian maupun surat pribadi dan orobiografi, *kedua* dokumen resmi intern seperti laporan rapat serta keputusan pimpinan, dan dokumen resmi ekstern semacam majalah atau bulletin serta sejenisnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui studi dokumen dilakukan pada kurikulum di sekolah yang sudah melaksanakan *full-day*. Dokumen kurikulum termasuk dalam dokumen resmi *intern*, dikarenakan dokumen tersebut berlaku

hanya untuk kalangan Lembaga. Selanjutnya, dokumen tersebut dimanfaatkan guna untuk menguji, menafsirkan, bahkan memprediksi kaitannya dengan karakter mandiri siswa sekolah dasar. Dokumen yang digunakan dalam studi dokumen ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan SDN Sukalarang tahun pelajaran 2019-2020. Studi dokumen dilakukan dengan menelaah kurikulum yang mencakup silabus, dan rencana pembelajaran.

3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung. Peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Metode observasi yang dipilih adalah metode observasi partisipatif pasif. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 227), bahwa observasi partisipasi aktif merupakan observasi di mana peneliti hadir dalam dalam tempat yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang berlangsung.

Objek yang diobservasi berfokus pada tiga hal, yaitu tempat di mana interaksi situasi sosial berlangsung, pelaku atau orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial, dan aktivitas yang dilakukan dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Ketiga hal tersebut dicatat dalam lembar catatan lapangan (*fieldnotes*) guna meng-capture berbagai bentuk situasi sosial yang muncul untuk kemudian direfleksikan berdasarkan pada aspek karakter mandiri yang dapat diamati dalam bentuk perilaku.

Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah situasi pembelajaran tematik di kelas VIa SDN Sukalarang. Siswa dan guru menjadi hal utama dalam pengamatan. Pengamatan berfokus pada perilaku siswa pada saat aktifitas pembelajaran tematik bersama guru. Observasi ini dilaporkan melalui catatan lapangan sebagai bentuk hasil pengumpulan data.

3.4 Instrumen Penelitian

Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa instrumen penelitian yang diperlukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Instrumen tersebut adalah pedoman telaah dokumen, pedoman observasi, dan kuesioner/ tes.

3.4.1 Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen disusun untuk mendapatkan data dari dokumen berupa dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus, dan RPP kelas VI pada *full-day*. Dokumen KTSP ditelaah melalui aspek tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dokumen silabus ditelaah melalui aspek komponen dan keterkaitan komponen pada silabus. Penelaahan dokumen RPP berfokus pada aspek kelengkapan komponen, keterkaitan komponen, dan kelayakan kegiatan.. Pengembangan kisi- kisi instrumen telaah kurikulum dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Pedoman Studi Dokumen

No	Unsur	Komponen
1	KTSP	a. Tujuan
		b. Isi
		c. Proses
		d. Evaluasi
2	Silabus	a. KI
		b. Identitas
		c. KD
		d. Indikator
		e. Materi Pelajaran
		f. Kegiatan Pembelajaran
		g. Penilaian
		h. Alokasi Waktu
		i. Sumber Belajar
3	RPP	a. Identitas
		b. KI
		c. KD
		d. Indikator
		e. Tujuan Pembelajaran
		f. Materi Ajar
		g. Alokasi Waktu
		h. Metode
		i. Kegiatan Pembelajaran
		j. Penilaian Hasil belajar
		k. Sumber belajar

3.4.2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi disusun untuk mengamati kegiatan pebelajaran siswa di dalam kelas. Pengamatan pembelajaran bertumpu pada dua titik focus, yaitu pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas meliputi *setting*,

kelayakan kelas, cakupan materi dan uraian kegiatan, dan penggunaan media belajar. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pedoman observasi juga dilengkapi dengan catatan lapangan. Pengembangan pedoman observasi dan catatan lapangan dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3.

Tabel 3. 2 Kisi- Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran

Unsur	Komponen
Pengelolaan Kelas	1. Setting kelas 2. Kelayakan kelas 3. Media belajar
Kegiatan Pembelajaran	1. Pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Penutupan

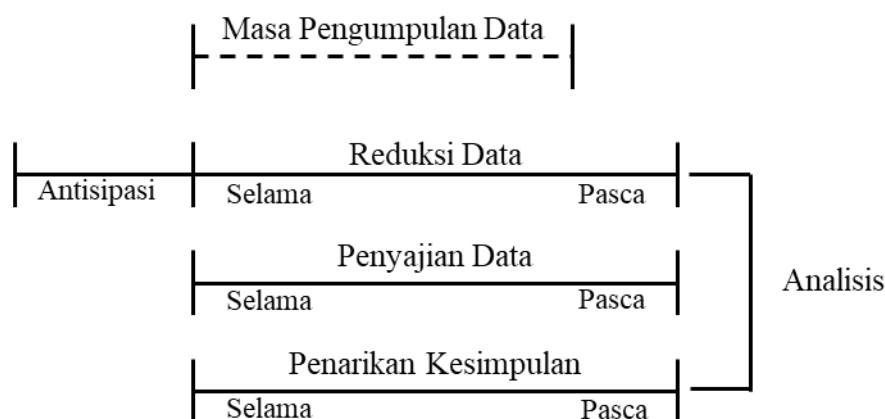
Tabel 3. 3 Catatan Kejadian Lapangan

Hari/Tgl : _____		
Tema _____	Sub tema _____	Pembelajaran _____
No	Deskripsi Kejadian	
1		
2		
...		

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menafsirkan dan membuat makna materi- materi yang telah dikumpulkan (Emzir, 2011, hlm. 86). Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dianalisis guna mencari makna yang ada pada data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah *Model Air* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data *Model Air* tersebut.



Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Data Model Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 18)

Memperhatikan gambar 3.2, dapat dilihat bahwa setelah mengumpulkan data, dilakukan analisis dalam tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data yang telah didapatkan (Emzir, 2011, hlm. 129). Lebih lanjut, Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) menerangkan bahwa proses antisipasi terhadap reduksi data telah dilakukan saat merumuskan kerangka konsep penelitian, rumusan masalah penelitian, dan penentuan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dari hasil observasi dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data diidentifikasi persatuan unit peristiwa. Satuan unit peristiwa dijadikan bahan analisis penelitian.

Setelah melakukan reduksi, Miles dan Huberman (1992, hlm. 17) menjelaskan bahwa setelah direduksi, data disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam tahap penyajian data, dilakukan analisis terhadap data- data hasil identifikasi dari proses reduksi dengan menggunakan indikator aspek karakter mandiri siswa. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Terakhir, tahapan penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penyajian tersebut.